

DAMPAK KENAIKAN SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Agus Supriatna¹, Fakung Rahman², Aziz Willianta³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01837@unpam.ac.id¹, fakungrachman@yahoo.com², azizwillianta@gmail.com³

Submitted: 06th Jan 2021/ **Edited:** 24th Mar 2021/ **Issued:** 01st Apr 2021

Cited on: Supriatna, A., Rahman, F., & Willianta, A. (2021). DAMPAK KENAIKAN SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 261-270.

ABSTRACT

Many factors influence the stock price of a company, including aspects of the domestic economy. In many studies, it is explained that stock prices are very sensitive to economic indicators, including inflation and interest rates. The reason is, the two instruments cause changes in business dynamics. This study aims to reveal the impact of interest rate fluctuations and inflation on stock prices. The population in this study is data regarding interest rates, inflation, and stock prices at PT Gajah Tunggal Tbk which are included in the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI) and the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2009 – 2018, using multiple regression analysis. The results revealed that the increase in interest rates had a negative impact on stock prices. This means that inflation is one of the economic factors that causes a company's stock price to decline. This happens, because inflation has an impact on people's purchasing power, so that indirectly many investors refrain from investing.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi surat berharga, emiten yang terkait dengan penerbitan surat berharga, serta kegiatan lembaga dan profesional yang terkait dengan sekuritas (Batubara & Saptomo, 2020). Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya, Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Di pasar modal, mereka yang memiliki dana surplus dapat menginvestasikan dana tersebut untuk mengantisipasi pengembalian, dan penerbit (dalam hal ini perusahaan)

dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan investasi tanpa menunggu datangnya dana dari bank. Operasi perusahaan, pasar modal memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan peluang untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih oleh pemilik dana sesuai pilihannya (Antasari & Akbar, 2020).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal adalah suku bunga. Sebagai bank sentral Indonesia (Dewi & Asakdiyah, 2020). Bank Sentral Indonesia memiliki kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga untuk mengatur laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tanpa kendali BI atas suku bunga, banyak sistem keuangan yang ada mungkin runtuh karena gelembung pasar.

Ketika suku bunga naik, perusahaan akan menghadapi kesulitan dan menjadi lebih rentan. Ini karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat lagi meminjam uang dengan suku bunga yang murah dan wajar. Hal ini akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan didapat, terutama bagi mereka yang terlilit hutang (Pinayani, et, al., 2020).

Saat pemerintah menaikkan suku bunga melalui BI, harga saham perseroan bisa turun atau turun. Ini karena perusahaan yang sarat hutang meningkatkan pengeluaran perusahaannya, sehingga mengurangi keuntungannya. Meningkatnya beban perseroan ini disebabkan adanya peningkatan utang yang harus dilunasi perseroan akibat kenaikan suku bunga (Wikayanti, et, al., 2020).

Nilai sahamnya tergantung dari harga per sahamnya. Biasanya, ketika pendapatan perusahaan diharapkan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan keuntungan perusahaan biasanya terjadi pada saat pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan suku bunga terjadi pada saat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, bila BI ingin menurunkan pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga (Dewangga, et, al., 2020). Perubahan suku bunga dapat memicu tren pasar saham Indonesia. Penurunan suku bunga di Indonesia otomatis akan memicu penurunan suku bunga pinjaman dan simpanan Bagi investor, penurunan suku bunga simpanan akan menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari menginvestasikan dana secara tepat waktu. Menyetorkan. Selain itu, dengan menurunkan suku bunga kredit maka biaya modalnya akan kecil sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh lebih banyak modal dengan biaya rendah untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan

produktivitas akan mendorong peningkatan laba yang dapat menjadi pendorong menarik investor untuk berinvestasi di pasar modal (Aminuddin & Retnani, 2020).

Seperti halnya inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya terkait dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi akan memenuhi permintaan produknya, sehingga harga cenderung naik (Nurasila, Eet, al., 2020). Tingkat inflasi yang terlalu tinggi juga akan menurunkan daya beli mata uang tersebut. Selain itu, inflasi yang tinggi akan menurunkan tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi (Sebo & Nafi, 2021).

Perusahaan secara langsung merasakan dampak inflasi (inflasi merupakan kejadian jangka panjang), yaitu inflasi biaya produksi perusahaan (Antasari & Akbar, 2020). Biaya setinggi itu akan berdampak pada kenaikan harga produk perseroan. Kenaikan harga komoditas tersebut belum tentu sesuai dengan kapasitas atau daya beli masyarakat. Jika hal ini terjadi pasti akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga mengurangi deviden yang diterima pemegang saham dan menyebabkan investor mengalihkan dananya ke investasi lain yang lebih menguntungkan (Yuliani & Suwitho, 2020). Fakta ini tentunya akan mempengaruhi harga saham dan juga berpengaruh pada penurunan return saham perusahaan (Efriyenty, 2020).

Tantangan yang dihadapi pasar modal Indonesia tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Setiap perusahaan memiliki harga saham per saham yang berbeda-beda setiap tahunnya, walaupun harga sahamnya mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun harga saham tersebut mengalami penurunan (Hermawan & Purwohandoko, 2020). Oleh karena itu, dengan melihat harga saham tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab terjadinya fluktuasi harga saham tersebut.

Berinvestasi di saham selalu bertemu dengan banyak investor, dan tentu saja mereka mengharapkan keuntungan yang sama, meskipun diketahui bahwa tidak semua orang bisa mendapat untung, ada yang mendapat untung, dan ada yang akan rugi. Untuk memperoleh keuntungan biasanya dilakukan melalui operasi manipulasi, seperti menggoreng saham, membubut, short selling, mengaduk, insider trading, dll. Tabel berikut merupakan tabel suku bunga, inflasi dan harga saham selama periode pengamatan (Zuhri, et, al., 2020).

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi surat berharga, perusahaan tercatat yang terkait dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan surat berharga. Sederhananya, pasar modal adalah tempat bertemunya mereka yang membutuhkan dana jangka panjang dan dana investasi (Pratama, et, al., 2020).

Sedangkan menurut Suryadi, et., al. (2020) pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, antara lain obligasi, saham, reksa dana, dan sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai kemudahan dan infrastruktur untuk kegiatan perdagangan dan kegiatan terkait lainnya.

Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan paling populer, saat memutuskan untuk menyuntikkan modal ke perusahaan, menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perseroan (Antasari & Akbar, 2020). Di sisi lain, saham merupakan salah satu alat investasi yang dipilih oleh banyak investor karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Suku Bunga

Suku bunga adalah suku bunga satu bulan yang diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu yang merupakan sinyal (posisi) kebijakan moneter (Sebo & Nafi, 2021). Dalam laporan ekonomi, suku bunga BI adalah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter, dan sasaran inflasi ke depan dicapai melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Terkadang kenaikan harga ini berlangsung terus menerus. Kecuali jika kenaikan harga satu atau dua komoditas meluas ke komoditas lain (atau menyebabkannya naik), tidak bisa disebut inflasi saja (Yuliani & Suwitho, 2020).

Dalam Laporan Ekonomi Indonesia (2003), inflasi dihitung dengan memperhatikan kelompok perumahan dan sub kelompok lainnya (seperti bahan bakar,

penerangan, dan air) dari kelompok biaya perumahan dan kelompok makanan jadi (indeks harga mengandung gula), Mie, pendidikan dan kegiatan pendidikan, hiburan dan olah raga lainnya di semua tingkatan. Indikator inflasi lainnya antara lain inflasi inti yang mencerminkan perkembangan dasar pergerakan harga, inflasi IHPB (indeks harga grosir) dan inflasi indeks deflator PDB.

Harga Saham

Harga saham yang digunakan untuk pertukaran di pasar modal adalah harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar, yaitu penawaran dan permintaan pasar. Oleh karena itu, harga saham yang digunakan bukanlah harga nominal saham, melainkan nilai pasar saham perusahaan penerbit pada waktu tertentu (Yuliani & Suwitho, 2020; Antasari & Akbar, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Suku Bunga, inflasi, dan Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk yang termuat dalam Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 – 2018. Penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling sistematis.

Secara prinsip penelitian ini berlandaskan pada data (kuantitatif), sehingga digunakan statistik regresi linear. Dalam penelitian ini, regresi linear dimaksudkan untuk mengungkapkan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Adapun uji statistik yang digunakan di dalam analisis regresi terdiri dari:

1. Analisis deskriptif
2. Analisis pertumbuhan
3. Uji normalitas data
4. Uji multi dan hetero
5. Uji autokorelasi
6. Uji parsial
7. Uji simultan
8. Uji determinan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Suku Bunga, Inflasi dan Harga Saham

TAHUN	SUKU BUNGA	INFLASI	HARGA SAHAM
2009	7,15%	4,90%	425
2010	6,50%	5,13%	2.300
2011	6,58%	5,38%	3.000
2012	5,77%	4,28%	2.225
2013	6,48%	6,97%	1.680
2014	7,54%	6,42%	1.425
2015	7,52%	6,38%	530
2016	6,00%	3,53%	1.070
2017	4,56%	3,81%	680
2018	5,05%	3,28%	650

Sumber: Data penelitian, 2020

Suku bunga menunjukkan sifat relatif, di mana kenaikannya dan penurunannya tidak terjadi secara signifikan. Hal ini menjelaskan, bahwa suku bunga dapat dikendalikan baik oleh pemerintah, sehingga sifat fluktuasinya diharapkan tidak memberikan dampak signifikan terhadap sektor ekonomi lainnya.

Data pada tabel 1 menunjukkan inflasi mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada tiga tahun terakhir (2016-2018), mengalami tren penurunan yang cukup signifikan, dari yang sebelumnya mengalami tren penurunan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan, bahwa dinamika inflasi tidak dapat dikendalikan oleh pihak-pihak, sehingga potensi berdampak buruk terhadap sektor ekonomi lain sangat tinggi. Hal ini menjadi informasi bagi perusahaan, untuk mengantisipasi indikator inflasi.

Tingkat pertumbuhan harga saham PT Gajah Tunggal Tbk periode 2009-2018 menunjukkan tren penurunan. Hal ini menjelaskan, bahwa dinamika internal dan eksternal menjadi faktor dominan terhadap turunnya harga saham. Maka menjadi penting bagi perusahaan, untuk memperkuat aspek fundamen (baik finansial maupun bisnis) dan mengantisipasi faktor eksternal (seperti inflasi, suku bunga, dan lain-lain).

Analisis Hubungan antar Variabel

Tabel 2. Analisis Korelasi

		Harga Saham	Suku Bunga	INFLASI
Pearson	Harga saham	1.000	.085	.219
Correlation	Suku bunga	.085	1.000	.770
	Inflasi	.219	.770	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga saham	.	.408	.272
	Suku bunga	.408	.	.005
	Inflasi	.272	.005	.

Sumber: Data penelitian, 2020

Data di atas menunjukkan, secara individu hubungan suku bunga dan harga saham tergolong kecil yakni sebesar 0,085. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kenaikan dan penurunan suku bunga tidak terlalu signifikan terhadap perubahan harga saham PT Gajah Tunggal Tbk periode 2009-2018. Walau demikian, suku bunga tetap harus diperhatikan sebagai faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan (walau kecil efeknya).

Selain itu, inflasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham, dengan nilai korelasi sebesar 0,219. Temuan ini menjelaskan, secara individu inflasi menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena perubahannya menyebabkan dampak yang cukup sensitif terhadap harga saham. Selain itu, data ini juga memperkuat peran inflasi, bahwa pasar saham sangat bereaksi jika terjadi kenaikan atau penurunan inflasi.

Analisis Determinan

Tabel 3. Analisis Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	-.202	968.85809

Sumber: Data penelitian, 2020

Tabel di atas menunjukkan hubungan antara inflasi, suku bunga, dan harga saham PT Gajah Tunggal Tbk periode 2009-2018 sebesar 0,255. Hal ini menjelaskan, dalam model simultan kedua variabel (suku bunga dan inflasi) memiliki korelasi yang lebih besar di bandingkan korelasi antar individu. Hal ini menegaskan, secara empiris suku bunga dan inflasi menjadi faktor yang harus diwaspadai, karena memiliki dampak terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

Selain itu, kenaikan suku bunga dan harga saham memiliki pengaruh yang buruk terhadap harga saham. Artinya, kenaikan harga saham dan kenaikan inflasi dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan, dengan nilai peluang sebesar 0,2020 atau mines 20,2%. Walau sifatnya tidak signifikan, namun potensi kedua variabel perlu diwaspadai sebagai indikator ekonomi yang berpotensi menurunkan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji pra regresi diketahui data penelitian menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal, dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Data tidak memiliki hubungan antar variabel bebas, karena nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
3. Data penelitian menunjukkan sifat berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (varians hetero), karena dalam uji Glejser menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05.
4. Hasil uji Runs Test menunjukkan, nilai probabilitas 0,737 berada di atas signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

	Koefisien	Sig
Konstan	1262.009	
Suku bunga	-0,205	-0,358
Inflasi	0,377	0,657

Sumber: Data penelitian, 2020

Konstan

Konstanta sebesar 1262,009: artinya jika Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2) nilainya adalah 0, maka Harga Saham (Y) nilainya adalah Rp. 1262,009. Artinya, harga saham PT Gajah Tunggal Tbk periode 2009-2018 memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi jika inflasi dan suku bunga tidak mempengaruhinya.

Pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar -0,205. Artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan Suku Bunga mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,205. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Suku Bunga dengan Harga Saham, semakin naik Suku Bunga maka semakin turun harga saham.

Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,377. Artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan Inflasi mengalami kenaikan 1 maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,377. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan Harga Saham, semakin naik Inflasi maka semakin naik harga saham.

KESIMPULAN

Variabel inflasi dan suku bunga, dalam model simultan dan parsial tidak menunjukkan sensitifitas yang baik terhadap harga saham PT Gajah Tunggal Tbk

periode 2009-2018. Hal ini menegaskan, bahwa harga saham PT Gajah Tunggal Tbk cukup aman dari indikator ekonomi inflasi dan suku bunga. Namun, PT Gajah Tunggal Tbk tetap harus mewaspadai kedua variabel tersebut sebagai faktor eksternal yang juga memiliki pengaruh walau kecil efeknya.

Selanjutnya, perusahaan perlu mewaspadai pengaruh dari suku bunga. Walau tidak signifikan, secara statistik suku bungan berdampak terhadap pertumbuhan harga saham, dengan sifat efek negatif. Hal ini mengisyaratkan, faktor ekonomi seperti suku bungan memiliki efek tidak langsung terhadap penurunan harga saham perusahaan. Pasalnya, suku bungan secara signifikan berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. *JURNAL EQUILIBRIUM EDISI APRIL 2020*, 14(I).
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2020). ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR (KURS), INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY GO PUBLIC. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(2).
- Dewi, A. P., & Asakdiyah, S. (2020). PENGARUH KURS RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 8(2), 163-179.
- Pinayani, A., Disman, D., Nugraha, N., & Ahman, E. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Bubble Finance di Bursa Efek Indonesia Periode 1998–2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 367-374.
- Wikayanti, N. L. P. D., Aini, Q., & Fitriyani, N. (2020). Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Vector Error Correction. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 3(1), 64-72.
- Aminuddin, M. A., & Retnani, E. D. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TINGKAT SUKU BUNGA DAN KURS NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR

DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 332-340.

- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389-402.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2020). ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR (KURS), INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY GO PUBLIC. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(2).
- Efriyenty, D. (2020). PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI INDUSTRI DASAR DAN KIMIA. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(4), 570-576.
- Yuliani, D., & Suwitho, S. (2020). PENGARUH INFLASI, CURRENT RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- Hermawan, T. W., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Zuhri, S., Hufron, M., & Mustapita, A. F. (2020). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(04).
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60-70.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). PENGARUH INFLASI, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PRIODE 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10.